

## Penguatan Soft Skills Karier untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan di SMKN 4 Sungai Penuh

Andam Yulianti<sup>\*1)</sup>, Rismar Julia Utami<sup>2)</sup>, Ariska Srinikasari<sup>3)</sup>, Silvia Meirisa<sup>4)</sup>, Satya Anggi Permana<sup>5)</sup>,  
Febriady Huta Uruk<sup>6)</sup>, Ali Ramatni<sup>7)</sup>, Edisa Oktonika<sup>8)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8.</sup>Bimbingan dan Konseling

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8.</sup> STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8.</sup>Sungai Penuh, Jambi

[andamyulianti@gmail.com](mailto:andamyulianti@gmail.com)<sup>1)</sup>, [rismarjuliautami7@gmail.com](mailto:rismarjuliautami7@gmail.com)<sup>2)</sup>, [ariskasrinikasari@gmail.com](mailto:ariskasrinikasari@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[meirisasilvia2@gmail.com](mailto:meirisasilvia2@gmail.com)<sup>4)</sup>, [satyapermana2202@gmail.com](mailto:satyapermana2202@gmail.com)<sup>5)</sup>, [febriadyhuta2@gmail.com](mailto:febriadyhuta2@gmail.com)<sup>6)</sup>,  
[edisaoktonika@gmail.com](mailto:edisaoktonika@gmail.com)<sup>7)</sup>

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan soft skills karier siswa SMKN 4 Sungai Penuh guna mendukung kesiapan kerja dan daya saing lulusan di era industri 4.0. Permasalahan utama yang dihadapi siswa meliputi rendahnya kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pengelolaan emosi, serta kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan layanan Bimbingan dan Konseling berbasis pengembangan karier dengan metode pelatihan, diskusi kelompok, simulasi, role play, refleksi diri, dan studi kasus. Subjek kegiatan adalah siswa kelas XII SMKN 4 Sungai Penuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, refleksi diri, dan diskusi evaluatif kelompok, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya soft skills karier, meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta kecerdasan emosional dan resiliensi siswa. Program ini juga dinilai relevan dengan kebutuhan dunia kerja karena mampu membantu siswa mengembangkan kompetensi interpersonal yang dibutuhkan di lingkungan industri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan mental, sosial, dan profesional siswa SMKN 4 Sungai Penuh sehingga lulusan menjadi lebih adaptif, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Kata Kunci: Soft Skills Karier, Daya Saing Lulusan, Bimbingan Dan Konseling, Kesiapan Kerja.

### Abstract

*This Community Service Program aimed to strengthen the career soft skills of students at SMKN 4 Sungai Penuh in order to improve graduates' work readiness and competitiveness in the Industry 4.0 era. The main problems faced by students included limited communication skills, teamwork, emotional management, and adaptability to the workplace. The program was implemented through a career development-based Guidance and Counseling approach using training methods, group discussions, simulations, role plays, self-reflection, and case studies. The participants were twelfth-grade students of SMKN 4 Sungai Penuh. Data were collected through observation, questionnaires, self-reflection, and evaluative group discussions, while data analysis employed descriptive qualitative and simple quantitative approaches. The results showed significant improvements in students' understanding of the importance of career soft skills, self-confidence, communication abilities, teamwork, emotional intelligence, and resilience. The program was also considered relevant to workplace demands because it helped students develop interpersonal competencies required in the industrial sector. Therefore, this community service activity contributed positively to enhancing the mental, social, and professional readiness of SMKN 4 Sungai Penuh students, enabling graduates to become more adaptive, competitive, and prepared to face workplace challenges.*

**Keywords:** Career Soft Skills, Graduate Competitiveness, Guidance and Counseling, Work Readiness.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan dunia kerja modern menuntut lulusan tidak hanya memiliki kecakapan teknis (hard skills) tetapi juga keterampilan non-teknis (soft skills) yang kuat. Era digital dan otomatisasi menempatkan kompetensi interpersonal seperti kemampuan komunikasi efektif, kerja tim, kecerdasan emosional (emotional intelligence), serta resiliensi sebagai kompetensi inti yang dibutuhkan tenaga kerja masa kini (Handari & Tuwoso, 2025). Soft skills tidak sekadar “pelengkap” tetapi merupakan faktor kunci yang memengaruhi kemampuan lulusan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, berkolaborasi secara efektif dalam tim, serta menyelesaikan masalah kompleks di tempat kerja (Rasyid Akbar et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja. SMK secara tradisional dikenal sebagai lembaga yang fokus memberikan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian siswa, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa tanpa pengembangan soft skills yang memadai, lulusan sering kali kurang mampu menghadapi tuntutan sosial dan psikologis di dunia kerja (Lira Firna dkk., 2024). *Soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah terbukti sangat penting dalam proses kerja kolaboratif serta dalam menghadapi perubahan yang cepat di lingkungan kerja modern (Rofiudin et al., 2024).

Kecerdasan emosional juga menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena berkaitan dengan kemampuan individu mengenali dan mengelola emosi, baik dalam konteks kerja maupun hubungan antarpribadi. Studi pendidikan menunjukkan bahwa program pelatihan yang mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, regulasi emosi, dan kolaborasi antarsiswa secara signifikan (Liestyowati, 2025). Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam proses adaptasi terhadap tantangan lingkungan kerja yang kompleks, termasuk dalam menghadapi dinamika tim, tekanan kerja, dan perubahan teknologi.

SMKN 4 Sungai Penuh sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasional memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi lulusan melalui pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga interpersonal. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan pihak sekolah, masih ditemukan sejumlah siswa yang belum optimal dalam kemampuan komunikasi, pengelolaan emosi, adaptasi terhadap perubahan, serta kepercayaan diri ketika menghadapi situasi kerja baru. Hal ini tampak dalam pengalaman siswa yang menunjukkan kesulitan saat berpresentasi, kurangnya keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, dan kurangnya strategi mengatasi stres dalam situasi tugas kelompok.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dan kebutuhan dunia kerja, terutama dalam aspek soft skills. Penelitian terkini menekankan bahwa pendidikan vokasi perlu mengadopsi model pembelajaran holistik yang melibatkan praktik kolaboratif, simulasi dunia kerja, serta pelatihan interpersonal guna memperkuat soft skills siswa secara nyata (Rasyid Akbar et al., 2025). Integrasi soft skills dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga meningkatkan kesiapan sosial dan mental mereka sebelum memasuki dunia kerja.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penguatan soft skills karier sangat diperlukan di SMKN 4 Sungai Penuh. Pelatihan ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi efektif, kerja tim, kecerdasan emosional, serta resiliensi dalam konteks dunia kerja yang dinamis. Dengan program pelatihan yang tepat dan berbasis praktik, diharapkan lulusan SMKN 4 Sungai Penuh akan memiliki kesiapan mental dan sosial yang lebih baik serta mampu bersaing secara kompetitif dalam era kerja modern.

## 2. Metode

### A. Pendekatan dan Jenis Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan layanan bimbingan dan konseling (BK) berbasis pengembangan karier, yang menekankan pada pendampingan siswa secara individual dan kelompok. Pendekatan ini bertujuan membantu siswa memahami potensi diri, mengelola emosi, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja. Melalui pendekatan BK, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman praktis dalam mengasah soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, resiliensi, dan kecerdasan emosional.

Jenis kegiatan yang dilaksanakan meliputi layanan konseling kelompok dan bimbingan karier, berupa diskusi terarah, refleksi diri, role play, serta simulasi situasi kerja. Selain itu, siswa diberikan studi kasus dan latihan keterampilan sosial untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi dan pengambilan keputusan. Kegiatan ini dirancang secara partisipatif agar siswa aktif dalam proses belajar dan mampu menginternalisasi keterampilan soft skills yang mendukung kesiapan mental, emosional, dan sosial mereka dalam memasuki dunia kerja.

### B. Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan ini adalah siswa SMK kelas XII di SMKN 4 Sungai Penuh, yang dipilih berdasarkan kebutuhan pengembangan soft skills karier. Pemilihan kelas ini mempertimbangkan bahwa siswa di tingkat akhir memerlukan persiapan matang menghadapi dunia kerja, magang industri, maupun seleksi penerimaan kerja. Selain siswa, guru pembimbing dan konselor sekolah juga dilibatkan sebagai pendamping selama kegiatan berlangsung untuk mendukung keberlanjutan program dan memastikan integrasi materi dengan pembinaan rutin sekolah. Lokasi kegiatan dilaksanakan di SMKN 4 Sungai Penuh, baik di ruang kelas maupun ruang pertemuan sekolah yang memadai untuk pelatihan interaktif dan simulasi. Pemilihan lokasi di sekolah memudahkan koordinasi, akses peserta, serta penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan aman bagi seluruh peserta.

### C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PKM ini dirancang melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta tindak lanjut.

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim Bimbingan dan Konseling (BK) menyusun modul kegiatan yang berfokus pada pengembangan soft skills karier, meliputi komunikasi efektif, kerja tim, kecerdasan emosional, dan resiliensi siswa. Modul ini dirancang agar siswa dapat belajar secara interaktif dan aplikatif, melalui diskusi, simulasi, refleksi diri, dan latihan keterampilan sosial. Selain penyusunan materi, Tim PKM melakukan koordinasi intensif dengan guru pembimbing dan pihak sekolah untuk menentukan peserta yang tepat, menyusun jadwal kegiatan yang efisien, serta menyiapkan ruang kegiatan dan sarana pendukung agar kegiatan berjalan lancar. Tahap persiapan juga mencakup sosialisasi awal kepada siswa, sehingga mereka memahami tujuan kegiatan, memperoleh motivasi, dan siap berpartisipasi secara aktif, menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendukung pencapaian target peningkatan soft skills karier.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dilaksanakan secara terstruktur melalui bimbingan kelompok dan konseling individual, dengan tujuan utama meningkatkan soft skills karier siswa. Dalam bimbingan kelompok, siswa dilibatkan dalam diskusi terarah untuk membahas pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi terkait komunikasi, kerja sama, dan adaptasi terhadap perubahan. Selain itu, siswa mengikuti simulasi komunikasi dan role play situasi dunia kerja, yang memungkinkan mereka melatih kemampuan berbicara, menyampaikan pendapat, serta menghadapi tekanan atau konflik dalam konteks profesional.

Kegiatan juga mencakup latihan kerja tim, di mana siswa belajar membagi peran, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan menghargai pendapat teman sekelompok. Refleksi diri menjadi bagian penting, karena siswa diajak mengenali kekuatan dan kelemahan diri, mengelola emosi, serta mengembangkan kecerdasan emosional dan resiliensi dalam menghadapi kegagalan atau tantangan. Selama seluruh proses, konselor memberikan arah, pendampingan, dan motivasi, memastikan setiap siswa dapat memahami materi, menginternalisasi nilai soft skills, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan akademik maupun sebagai persiapan menghadapi dunia kerja. Pendekatan yang interaktif ini diharapkan mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan membentuk kesiapan mental serta sosial yang lebih matang.

#### c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling (BK), baik dari segi peningkatan pemahaman siswa terhadap soft skills karier maupun perubahan perilaku yang terjadi selama dan setelah kegiatan. Metode evaluasi yang digunakan bersifat komprehensif, mencakup observasi langsung oleh konselor, kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penerapan materi, refleksi diri siswa yang menilai kemajuan pribadi, serta diskusi evaluatif kelompok untuk mengevaluasi kerja tim, komunikasi, dan kemampuan adaptasi siswa.

Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam merancang tindak lanjut yang relevan, seperti penyelenggaraan sesi pendampingan tambahan bagi siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif, penguatan soft skills melalui program rutin BK di sekolah, serta integrasi materi yang telah diberikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan evaluasi dan tindak lanjut ini, diharapkan manfaat kegiatan tidak hanya terlihat sesaat, tetapi mampu meningkatkan kesiapan mental, emosional, dan sosial siswa secara berkelanjutan, sehingga lulusan SMKN 4 Sungai Penuh lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja.

#### D. Peran Tim PKM

Tim PKM bertugas mengelola seluruh proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar berjalan efektif, terstruktur, dan sesuai tujuan. Setiap anggota memiliki peran spesifik sebagai berikut:

##### a. Koordinator Tim

Bertanggung jawab atas perencanaan kegiatan, koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal, pembagian tugas anggota tim, dan pengawasan pelaksanaan kegiatan. Koordinator juga memastikan target luaran tercapai dan laporan kegiatan disusun sesuai standar.

##### b. Dosen/Pelaksana BK

Menyusun modul bimbingan dan konseling, memfasilitasi sesi bimbingan kelompok dan konseling individual, serta memandu simulasi, role play, dan refleksi diri. Dosen juga memberikan motivasi dan arahan agar siswa dapat menginternalisasi soft skills dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun persiapan dunia kerja.

##### c. Guru Pendamping Sekolah

Mendampingi siswa selama kegiatan, menyediakan fasilitas pendukung, serta membantu integrasi materi bimbingan ke program rutin sekolah. Guru pendamping juga membantu evaluasi dan monitoring perkembangan siswa.

##### d. Tim Pendukung dan Dokumentasi

Menyiapkan materi, alat, dan sarana kegiatan, mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan, serta membantu evaluasi dan penyusunan laporan. Dengan pembagian peran ini, tim PKM bekerja secara sinergis untuk meningkatkan kesiapan mental, sosial, dan profesional siswa SMKN 4 Sungai Penuh.

#### E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam kegiatan PKM ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam penguatan soft skills karier siswa SMKN 4 Sungai Penuh.

Teknik Pengumpulan Data:

- a. Observasi – Konselor mengamati partisipasi siswa, interaksi dalam bimbingan kelompok, kerja tim, dan penerapan soft skills selama kegiatan.
- b. Kuesioner/Angket – Digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, tingkat kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan kesiapan menghadapi dunia kerja.
- c. Refleksi Diri Siswa – Siswa menulis pengalaman, kesulitan, dan kemajuan pribadi selama mengikuti layanan BK.
- d. Diskusi Evaluatif Kelompok – Digunakan untuk memperoleh feedback siswa mengenai proses kegiatan dan efektivitas metode yang diterapkan.

Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana, seperti persentase dan rata-rata, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan siswa. Data kualitatif dari observasi, refleksi diri, dan diskusi kelompok dianalisis secara tematik, dengan mengidentifikasi pola, permasalahan, dan perubahan perilaku siswa. Hasil analisis ini menjadi dasar evaluasi keberhasilan kegiatan dan penyusunan tindak lanjut penguatan soft skills secara berkelanjutan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Hasil**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan program penguatan soft skills karir memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa SMK sederajat. Berdasarkan evaluasi melalui observasi, angket, dan refleksi peserta, diperoleh beberapa temuan utama yang dianalisis dengan mengaitkannya pada penelitian terdahulu sebagai berikut:

#### **a. Peningkatan Pemahaman Dan Kesadaran Soft Skills Karir**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai peran soft skills dalam dunia kerja, khususnya keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan etika profesional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryadi (2019) yang menyatakan bahwa soft skills memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. Suryadi menegaskan bahwa lulusan dengan penguasaan soft skills yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan budaya kerja industri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memperkuat temuan empiris bahwa intervensi pelatihan soft skills mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap tuntutan dunia kerja.

#### **b. Perubahan Sikap, Perilaku, Dan Kepercayaan Diri**

Observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap positif pada siswa, seperti meningkatnya kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Temuan ini relevan dengan penelitian oleh Wibowo dan Putri (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif dalam membentuk sikap kerja dan perilaku profesional siswa SMK. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini memperkuat internalisasi nilai-nilai soft skills karena siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung.

#### **c. Relevansi Program dengan Kebutuhan Dunia Kerja**

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan pihak sekolah menilai program ini relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Prasetyo (2021) yang menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan vokasi dan kebutuhan industri dalam

meningkatkan daya saing lulusan. Program pengabdian ini menjadi bentuk implementasi nyata konsep link and match antara pendidikan dan dunia kerja.

## B. Pembahasan

### a. Peningkatan Pemahaman Dan Kesadaran Soft Skills Karir

Peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap soft skills karir yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya soft skills dalam kesiapan kerja lulusan. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Jati (2020) menunjukkan bahwa soft skills, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan adaptasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dan lulusan pendidikan menengah.

Hasil pengabdian ini juga memperkuat temuan Sailah (2008) yang menyatakan bahwa penguasaan soft skills merupakan pelengkap utama hard skills dan berperan penting dalam membentuk karakter profesional individu. Melalui pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif dan kontekstual, peserta tidak hanya memahami konsep soft skills secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kesiapan karir mereka. Dengan demikian, peningkatan pemahaman yang terjadi pada peserta PkM ini menegaskan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pelatihan soft skills efektif dalam meningkatkan kesadaran karir, sebagaimana juga dilaporkan dalam penelitian oleh Susanti dan Prasetyo (2019) yang menemukan bahwa pelatihan soft skills berkontribusi terhadap peningkatan wawasan dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

### b. Perubahan Sikap, Perilaku, Dan Kepercayaan Diri Peserta

Perubahan sikap, perilaku, dan kepercayaan diri peserta yang teramati selama pelaksanaan program sejalan dengan teori pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Penelitian oleh Kolb (2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, refleksi, dan praktik mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku secara lebih bermakna.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Suyitno (2017) yang menyimpulkan bahwa pelatihan soft skills berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan sikap profesional siswa SMK. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, penggunaan metode simulasi wawancara kerja, role play, dan diskusi kelompok terbukt dapat meningkatkan keberanian peserta dalam berkomunikasi dan mengekspresikan pendapat. Selain itu, perubahan perilaku peserta dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika kerja mencerminkan keberhasilan program dalam menyentuh ranah afektif dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Rahman dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa penguatan soft skills dapat membentuk sikap kerja positif yang dibutuhkan di dunia industri.

### c. Relevansi Program Dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Relevansi program pengabdian ini dengan kebutuhan dunia kerja diperkuat oleh berbagai hasil penelitian yang menegaskan bahwa dunia industri saat ini lebih mengutamakan lulusan yang memiliki keseimbangan antara hard skills dan soft skills. Penelitian oleh Robles (2012) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi, kerja tim, dan etika kerja merupakan soft skills utama yang paling dicari oleh pemberi kerja.

Dalam konteks nasional, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016) mengungkapkan bahwa kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja sebagian besar disebabkan oleh rendahnya penguasaan soft skills lulusan. Oleh karena itu, program pengabdian yang berfokus pada penguatan soft skills karir dinilai relevan dan strategis dalam menjembatani kebutuhan tersebut.

Kesesuaian materi dengan tuntutan dunia kerja juga sejalan dengan temuan penelitian oleh Trilling dan Fadel (2009) yang menekankan pentingnya penguasaan keterampilan abad ke-21, termasuk komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Program PkM ini secara nyata mengakomodasi kebutuhan tersebut melalui pendekatan aplikatif dan berbasis pengalaman.

### d. Implikasi Hasil Pengabdian Dalam Perspektif Penelitian Terdahulu

Secara keseluruhan, hasil pengabdian kepada masyarakat ini memperkuat temuan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pengembangan soft skills melalui pelatihan terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kesiapan kerja, sikap profesional, dan daya saing lulusan. Program ini tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki dasar empiris yang kuat dalam literatur pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.



Gambar 1. Penyampaian materi dan diskusi



Gambar 2. Photo bersama kepala sekolah dan siswa smk 4.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Penguatan Soft Skills Karier untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan di SMK, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kesiapan karier peserta. Kegiatan pengabdian yang dirancang melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMK mengenai pentingnya soft skills sebagai bekal utama dalam menghadapi dunia kerja. (a) Peningkatan pemahaman dan kesadaran soft skills karier. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMK mengenai pentingnya soft skills karier sebagai bekal utama dalam memasuki dunia kerja. Peserta tidak lagi memandang hard skills sebagai satu-satunya faktor penentu keberhasilan kerja, tetapi menyadari bahwa soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, disiplin, dan kemampuan beradaptasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing lulusan; (b) Perubahan sikap, perilaku, dan kepercayaan diri. Program penguatan soft skills karier memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keberanian dalam berkomunikasi, sikap tanggung jawab, serta etika kerja yang lebih baik. Perubahan ini menjadi indikator bahwa program tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor peserta; (c) Relevansi program dengan kebutuhan dunia kerja. Materi dan metode pelatihan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian

memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Soft skills yang ditekankan dalam program selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, dan sikap profesional, sehingga program ini efektif dalam mempersiapkan siswa SMK menghadapi tantangan dunia kerja; (d) Kontribusi program terhadap peningkatan daya saing lulusan SMK. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan daya saing lulusan SMK. Penguatan soft skills karier yang dilakukan secara terstruktur dan aplikatif mampu memperkecil kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja, serta mendukung terciptanya lulusan yang lebih siap kerja, adaptif, dan kompetitif.

Kegiatan penguatan soft skills karier ini untuk ke depannya sangat perlu untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan karena terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa, baik dari aspek komunikasi, kerja sama tim, kepercayaan diri, maupun sikap profesional. Selain itu, dunia kerja saat ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis (hard skills), tetapi juga kemampuan interpersonal dan kecerdasan emosional yang baik. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan beradaptasi, memecahkan masalah, serta membangun etika kerja yang dibutuhkan dalam dunia industri. Oleh karena itu, pelaksanaan program secara rutin dan terstruktur dapat membantu meningkatkan daya saing lulusan SMK sehingga menjadi lebih siap, adaptif, dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dunia kerja di era modern.

## 5. Daftar Rujukan

- Handari, W. D., & Tuwoso, T. (2025). Development of Soft Skills and Hard Skills of Vocational High School Students Towards Students' Readiness in the World of Work. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*.
- Rasyid Akbar, A., Arifin Siregar, A., & Abdul Wahid, F. (2025). Strategi Efektif dalam Optimalisasi Soft Skills Siswa SMK untuk Kesiapan Kerja dan Daya Saing Global di Era Industri 4.0. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*.
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft Skills. *Journal of Education Research*.
- Liestyowati, E. (2025). The Impact of Emotional Intelligence on Soft Skill Development in Student Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*.
- Lira Firna, N. I., Prihadi, R. R., & Wardoyo, S. (2024). Pengembangan Soft Skills Melalui Pendidikan Vokasional di SMK Untuk Menjawab Kebutuhan Industri. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*.
- Rahman, A., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh pelatihan soft skills terhadap sikap kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 145–156
- Sailah, I. (2008). Pengembangan soft skills di perguruan tinggi. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*.
- Susanti, E., & Prasetyo, Z. K. (2019). Pelatihan soft skills untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 45–54.
- Suyitno. (2017). Pengaruh soft skills terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(2), 120–128.
- Widodo, S., & Jati, H. (2020). Peran soft skills dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan pendidikan menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 75–88.